

PELAKSANAAN DAN EFEKTIVITAS KEGIATAN DEMONSTRASI FARMING DI LAMPUNG

Sudjadi dan Slamet

Bakorluh Provinsi Lampung

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan petani padi telah dilaksanakan melalui demfarm tahun 2011 dan 2012. Terdapat perbedaan dalam penyiapan sarana produksi dalam demfarm tersebut, tahun 2011 saprodi yang disiapkan adalah sesuai materi yang akan disuluhkan/diadopsikan kepada petani, sedang tahun 2012 saprodi yang disiapkan yaitu semua saprodi yang dibutuhkan dalam berusaha tani. Sehingga tahun 2011 biaya/unit demfarm lebih murah (luasan per unit 4 ha) dan tahun 2012 biaya relatif mahal (per unit 1,5 ha). Sebagai sampel dalam kajian ini adalah pelaksanaan demfarm tahun 2011 dan 2012, masing-masing diambil 14 kelompok tani, lalu masing-masing dianalisis skor tingkat pelaksanaan demfarm tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2012 dan perbedaan produktivitas dalam demfarm dibanding diluar demfarm dalam pelaksanaan demfarm tahun 2011 dan 2012. Dari hasil analisis dijelaskan bahwa walaupun secara statistik tidak berbeda, namun skor pelaksanaan demfarm tahun 2011 cenderung lebih baik dibanding pelaksanaan tahun 2012, demikian juga perbedaan produktivitasnya di dalam demfarm dibanding diluar demfarm tahun 2011 cenderung lebih tinggi dibanding tahun 2012. Sehingga disimpulkan dalam pemberdayaan petani melalui demfarm bantuan sarana produksi tidak perlu lengkap akan tetapi sesuai dengan materi yang akan disuluhkan kepada petani saja, pembiayaan akan lebih efisien dan dapat lebih mendidik dan lebih banyak melibatkan anggota kelompok tani.

Kata kunci: efektivitas, demonstrasi farming

ABSTRACT

Rice farmer activities has carried out empowerment through demfarm in 2011 and 2012. There are differences in the preparation of production demfarm facilities in 2011 prepared is appropriate material to be adopted to farmers, while in 2012 prepared all inputs are needed in trying to farm. So in 2011 the cost/unit demfarm cheaper (per unit area of 4 ha) and in 2012 relatively expensive cost (per unit of 1.5 ha). For the sample in this study, the implementation of demfarm in 2011 and 2012, each taken 14 farmer groups, then each analyzed scores level implementation demfarm in 2011, compared to 2012 and differences in the productivity in demfarm than outside demfarm in the implementation of demfarm in 2011 and 2012. From the analysis it was explained that although not statistically different, but the scores pelaksanaan demfarm in 2011 tends to be better than the execution in 2012, as well as differences produktivity inside than outside demfarm demfarm in 2011 tended to be higher than 2012. So that was concluded in the empowerment of farmers through demfarm aid production facilities need not complete but according to the material that will be adopted to farmers alone, financing will be more efficient and can better educate and involve more members of farmer groups.

Key words: efectivity, farming demonstration

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia umumnya dan khususnya Provinsi Lampung merupakan wilayah yang menempatkan hasil pertanian dan juga beras sebagai komoditi andalan. Lampung memberikan kontribusi terhadap produksi beras nasional sebesar 4,42%, atau urutan ke 7 tingkat nasional dan urutan ke 3 se-Sumatra setelah Sumatera Selatan. Sedangkan rangking 1-3 yaitu Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tentang pengelolaan lahan yang lestari, petani melalui wadah kelompok tani digerakkan melalui penyelenggaraan demonstrasi farming (demfarm). Di Lampung, pada tahun 2011 terselenggara demfarm pupuk organik/ hayati sebanyak 182 unit yaitu disetiap BPP-model terselenggara Demfarm sebanyak 7 unit a 4 ha. Pada tahun 2012 terselenggara demfarm sebanyak 63 unit, dengan setiap unit Demfarm seluas 1,5 ha. yang tersebar pada 21 Kecamatan se-Provinsi Lampung, Dalam penyelenggaraan Demfarm tahun 2011 dan tahun 2012 terdapat beberapa kegiatan pendukung yang dilakukan untuk mensukseskan kegiatan.

Tabel 3. Ringkasan pelaksanaan demfarm tahun 2011 dibandingkan tahun 2012

No	Jenis kegiatan pendukung demfarm	Tahun 2011	Tahun 2012
1	Temu teknis Kabupaten dan Kecamatan	Ada (oleh mitra)	Ada (oleh proyek)
2	Pembinaan pelaksana demfarm	Ada melalui LAKU	Ada dilakukan dlm bentuk kursus yang dari proyek
3	Bantuan Bahan pembejaran	- Bahan sesuai dengan impact point/materi yg didemonstrasikan yaitu pupuk hayati 40 kg/ha dari proyek, - Saprodi lainnya secara swadaya petani	Bahan semua sarana produksi yg digunakan dlm demo: Urea 100 kg/ha, NPK 200 kg/ha, Pupuk oragnik 1000 kg/ha, pupuk hayati 40 kg/ha, benih 15 kg/ha, pestisida 2 l /ha, dari proyek
4	Luasan Demfarm	5 ha / unit	1,5 ha/ unit
5	Temu lapang saat panen	Ada dari mitra/ swadaya/System LAKU	Ada dari proyek
6	Bantuan transpot penyuluh	Tidak ada	Ada untuk 3 bulan dari proyek

Adapun tujuan dari penyelenggaraan demfarm yaitu :

- Petani/pelaksana demfarm mengetahui dan memahami dan mampu mengaplikasikan budidaya padi dengan penggunaan pupuk organik/hayati khususnya, umumnya budidaya tanaman padi dengan teknologi PTT.
- Mendiseminasikan teknologi PTT kepada kelompok /petani lainnya.
- Meningkatkan produksi yang berdaya saing tinggi, sehat, ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Meningkatkan pendapatan usaha tani.

Teknologi Budidaya Tanaman Padi dalam Demfarm (Laporan Pelaksanaan Demfarm tahun 2011) yaitu: Varietas unggul Baru bermutu spesifik lokasi, varietas bermutu dan berlabel, menggunakan bibit muda, meningkatkan populasi tanam/legowo, pemupukan berimbang/pupuk hayati dan pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan dengan PHT.

Sistem kerja penyuluhan pertanian dalam upaya mengadopsikan teknologi digambar melalui alur (Said, 2012), sebagai berikut:



Gambar 2. Sistem kerja penyuluhan dalam mengadopsikan teknologi.

Pentingnya pemberdayaan petani melalui Demfarm dalam penyuluhan pertanian yaitu :

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani; petani/kelompok tani dapat langsung melihat/membuktikan/mempraktekkan suatu teknologi
- Terumuskannya paket teknologi spesifik lokasi
- Meningkatkan dinamika kelompok tani

- Meningkatkan dinamika petugas dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian
- Demonstrasi dapat dipadukan secara sinergi dengan metoda lainnya
- Jangka pendek mampu meningkatkan produksi/pendapatan petani pelaksana.

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian/pemberdayaan petani, penggunaan metoda penyuluhan berbentuk Demonstrasi nampaknya perlu dijadikan Standart Opersional Pelaksanaan (SOP) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian, dengan tetap mengkombinasikan metoda lainnya; lokasi Demfram adalah sebagai tempat belajar sambil bekerja, perekat hubungan penyuluh pertanian dengan petani/pelaku utama dan sekaligus sebagai tempat kaji terap/uji coba (Bakorluh, 2012).

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan agar pelaksanaan demfarm dapat berhasil dengan baik (Bakorluh, 2011), yaitu :

1). Persyaratan lokasi

- a. Lokasi percontohan dilaksanakan dilahan petani, b. Lokasi strategis, mudah dijangkau/mudah dilihat oleh petani lainnya, c. Lahan sawah mempunyai resiko kegagalan yang kecil, d. Calon lokasi tidak merupakan daerah endemi hama/penyakit tanaman padi.

2). Kelompok tani

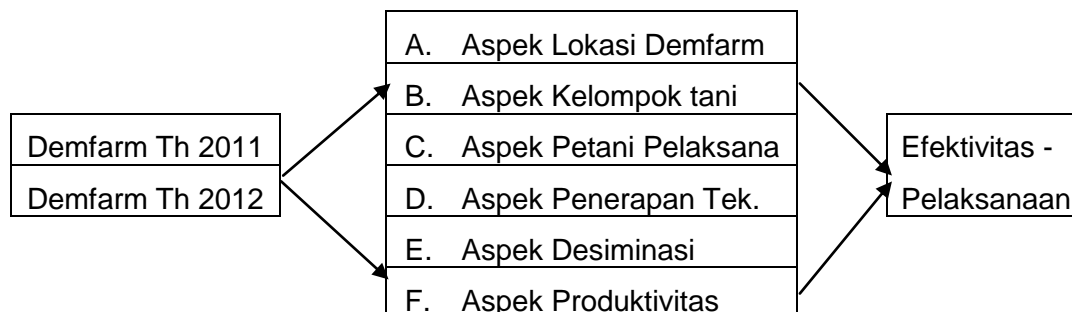
- a. Merupakan hamparan sentra produksi padi sawah, b. Kelompok- tani aktif dan merupakan binaan penyuluh pertanian, c. Kelompoktani sanggup melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis, d. Kelompok-tani bersedia menyediakan sarana produksi lainnya (benih, pupuk pabrik, dll), sedangkan pupuk hayati/materi yang didemonstrasikan disediakan oleh BPP model/bantuan pemerintah, e. Pengurus kelompoktani bersedia membimbing anggota kelompoknya, f. Di wilayah kelompok calon pelaksnana harus ada penyuluh pertanian.

3). Petani Pelaksana

- a. Merupakan anggota kelompok tani, dan Petani tsb menggarap usaha taninya,
- b. Petani bersedia melaksanakan kegiatan berdasarkan petunjuk teknis/penyuluh,
- c. Petani bersedia menyiapkan sarana produksi dan lainnya diluar yang disiapkan oleh pemerintah,

- d. Petani pelaksana setelah panen bersedia mengembangkan teknologi ke petani lainnya.

Kerangka Kajian



Tujuan

- Merumuskan paket penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan petani melalui demfarm yang berdaya guna dan berdaya hasil guna.
- Untuk mengetahui hasil pelaksanaan dan efektifitas penyelenggaraan demonstrasi tahun 2011 dan tahun 2012.
- Terjadinya peningkatan produksi dan mutu produksi padi dan terjadinya peningkatan pendapatan petani dalam mensukseskan 4 sukses pembangunan pertanian.

METODOLOGI

Metode Kajian

Evaluasi ini dilakukan dengan metoda survey, beberapa kasus dilakukan dengan survey sample dan untuk mengetahui predikat pelaksanaan demfarm dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait dengan variabel yang telah ditetapkan, dilakukan wawancara dengan beberapa pengurus kelompok tani yang dipandu dengan qoesioner yang telah disiapkan.

Data pelaksanaan demfarm tahun 2011 menggunakan informasi yang telah ada, yang didasarkan pada laporan pelaksanaan demfarm tahun 2011; sedangkan pelaksanaan demfarm tahun 2012, selain didasarkan laporan pelaksanaan demfarm 2012, ditambah dengan informasi pelaksanaan oleh pengurus kelompok tani, yang digali dengan menggunakan panduan qoesioner yang telah disiapkan.

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan dilakukan dari kegiatan Demfarm tahun 2011 (didasarkan pada laporan tahun 2011) dan demfarm tahun 2012 (didasarkan pada kegiatan demfarm tahun 2012 yang dipanen s/d Desember 2012).

Lokasi pelaksanaan di 14 kelompok tani pelaksana demfarm tahun 2011 dan 14 kelompok tani pelaksana demfarm th 2012 (Tabel 4). Pengambilan kelompok tani sebagai sampel yaitu didasarkan pada kemudahan/kemampuan/fasilitas yang ada, mengingat kegiatan ini dilakukan secara swadaya.

Analisis Data

Data yang telah dikumpilasi/diolah, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis independent simple t-test dan penyajian data dengan menggunakan histogram, dalam pengerjaannya dengan bantuan komputer excel dan program SPSS versi 17.

Tabel 4. Kelompok tani sampel dalam kajian pelaksanaan demfarm

No	Kabupaten	Kelompok Tani /Demfarm Tahun 2011	Kelompok Tani /Demfarm Tahun 2012
1	Lam-Sel	Timbang Rasa	Harapan Tani- Penengahan
2	Lam-Sel	Keluarga Makmur/Jatiagung	Sebar Guna/Jatiagung
3	Lam-Sel	Karya Tani- Palas	Ragum Mufakat-Penengahan
4	Pesawaran	Lebak Tani P. Cermin	Karya Bakti /P. Cermin
5	Pesawaran	Dewi Sri/Gn.Sari/Kedondong	Sabar-Kedondong
6	Pesawaran	Sumber Makmur P. Cermin	Subur Makmur - G. Tataan
7	Pringsewu	Setia Karya/Pagelaran	Tn. Makmur/Pagelaran
8	Pringsewu	Panca Sari/Gading Rejo	Dewi sinta/G. Rejo
9	Pringsewu	Binakarya I/Gading Rejo	Tri Makmur-Sukoharjo
10	Metro	Amruwat II/Metro Utara	Mitra-Metro Timur
11	Metro	Karya Lestari/ Metro Barat	J. Makmur II- Metro Barat
12	Tanggamus	Seganti/M. dua/P. Panggung	Bumi Lestari- Pugung
13	Lam-Tim	Agromandiri/Batang Hari	Rejo Sari/Batang Hari
14	Lam-Ut	Nikam jaya/Sungkai	Sidorejo -Abung Timur

a. Variabel dalam kajian

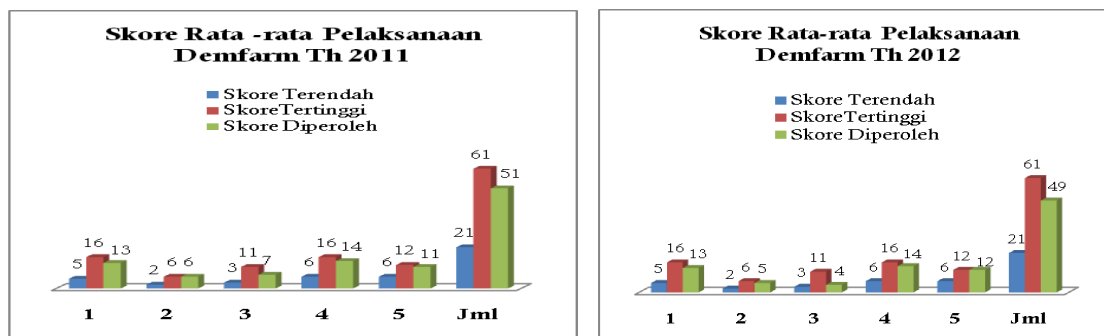
Tabel 5. Variabel / indikator dalam kajian

No	Variabel/Indikator	Nilai	Variabel/Indikator	Nilai
1	Aspek Lokasi (X1)		Aspek Petani pelaksana (X3)	
	1. Jumlah blok/hamparan	1 - 4	1. Petani sbg anggota/ pengurus klp	1 - 2
	2. Letak Demfarm	1 - 3	2. Kesiediaan mengikuti petunjuk	1 - 2 1 - 3
	3. Keterjangkauan Lalulintas	1 - 3 1 - 3	3. Respon petani	1 - 3
	4. Resiko gagal	1 - 3	4. Domisili pelaksana	1 - 3
	5. Letak demfarm thd sentra prod. Jumlah	5 - 16	5. Pengetahuan ttg pupuk dan - Tentang manfaat Jumlah	1 - 3 6 - 16
2	Aspek Kelompok tani (X2)		Desiminasi (X 5)	
	1. Keaktifan dan adanya penyuluh	1 - 3 1 - 3	1. Desiminasi Teknologi	1 - 3
	2. Keterlibatan klp thd ketersediaan saprodi Jumlah	2 - 6	2. Rencana Tindak lanjut	1 - 4
			3. Produktivitas	1 - 4
			Jumlah	3 - 11
3	Aspek Penerapan Tek. (X4)		Jumlah (1 – 5) diklasifikasikan :	
	1. Dosis pupuk hayati	1 - 2	Sangat Baik = > 57,	
	2. Cara aplikasi	1 - 2	Baik = 40 - 48,	
	3. Waktu aplikasi	1 - 2	Sedang = 31- 39,	
	4. Penggunaan Pupuk buatan	1 - 2	Kurang = < 30	
	5. Penggunaan ppk organik	1 - 4 6 -		
	6. Jejer legowo	12		
	Jumlah			
6	Peningkatan produktivitas (dibanding di luar demfarm)			Ton/ha

HASIL DAN PEMBAHASAN

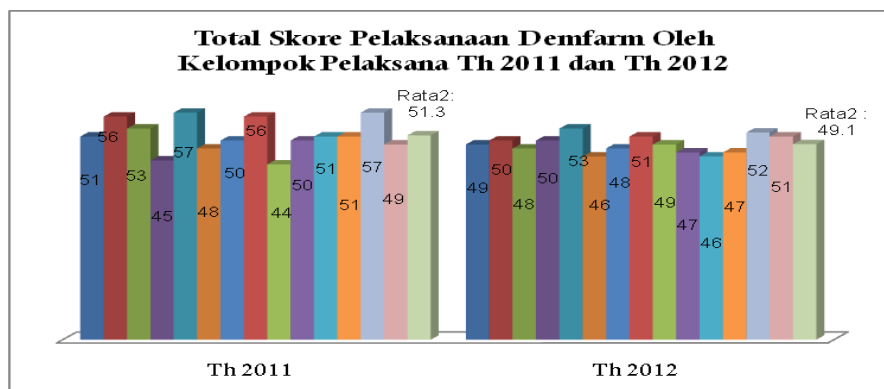
Pelaksanaan Demfarm

Pelaksanaan Demfarm Padi Th. 2011 dan Th 2012, dapat dijelaskan pada gambar 5. Sedangkan skore setiap kelompok tani dapat dilihat pada gambar 5 yaitu dengan nilai pada pelaksanaan demfarm th 2011 rata-rata 51 dan tahun tahun 2012 rata-rata 49.



Gambar 5. Skor Pelaksanaan Demfarm Tahun 2011 dan Tahun 2012

Keterangan: 1 = Aspek lokasi demfarm; 2 = Aspek kelompok tani; 3 = Aspek desiminasi, tindak lanjut dan produktivitas; 4 = Aspek petani pelaksana; 5 = Aspek penerapan teknologi; Jumlah = rata-rata nilai pelaksanaan yang diperoleh oleh kelompok tani.



Gambar 6. Skor kelompok tani pelaksana Demfarm

Gambar 6 menjelaskan total skor pelaksanaan demfarm oleh kelompok tani, pada th 2011 mempunyai skor rata-rata 51,3 ; dan pada tahun 2012 mempunyai skor antara rata-rata 49,1.

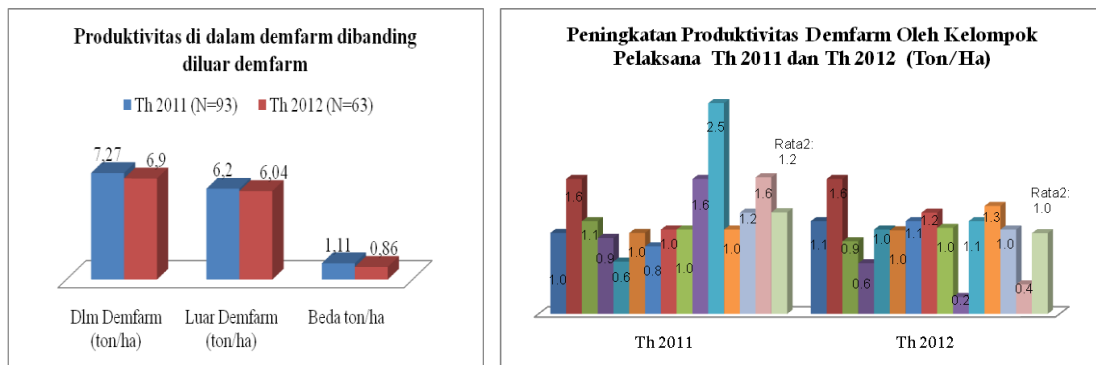
Dari Gambar 7 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan penilaian yang dilakukan pada sampel kelompok tani pelaksana Demfarm, pada tahun 2011 memberikan predikat sangat baik (bernilai > 57) sebanyak 2 kelompok tani (14,28%), berpredikat baik 10 kelompok tani (71,43%) dan berpredikat sedang sebanyak 2 kelompok tani (14,28%) ; sedangkan pada tahun 2012 memberikan predikat sangat baik (bernilai >57) sebanyak 0 kelompok tani (0%), berpredikat baik 10 kelompok tani (71,43%) dan berpredikat sedang sebanyak 4 kelompok tani (28,56%).



Gambar 7. Predikat Kel. tani Pelaksana Demfarm

Peningkatan Produktivitas

Dari gambar 8. dapat dijelaskan bahwa peningkatan produktivitas dilahan demfarm dibanding produktivitas diluar demfarm, memberikan perbedaan produktivitas yang mengembirakan, pada demfarm tahun 2011 dari 14 kelompok tani pelaksana demfarm, rata-rata sebesar 1,2 ton/ha; sedangkan pada demfarm tahun 2012 dari 14 kelompok tani pelaksana demfarm, memberikan peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 1,0 ton/ha.



Gambar 8. Peningkatan produktivitas kel. tani pelaksana demfarm

Tabel 7. Grup statistik

	Model pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Beda produksi	Tahun 2011		14	1204.28 kg	481.80 kg	128.77 kg
	Tahun 2012		14	957.14 kg	364.30 kg	97.36 kg
Pelaksanaan	Tahun 2011		14	51.3	4.16	1.11
	Tahun 2012		14	49.1	2.20	0.59

Walaupun pelaksanaan tahun 2011 dan tahun 2012: skor pelaksanaan dan beda produktivitas lokasi demfarm dibanding diluar demfarm terjadi

perbedaan/cenderung tahun 2011 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2012 (Tabel 7) tetapi secara statistik tidak berbeda secara nyata (Tabel 8).

Hal ini memberikan arti bahwa pelaksanaan Demfarm tahun 2011 dan tahun 2012 di mana pada tahun 2011 bahan pembelajarannya hanya terbatas (sesuai dengan materi yang akan diadopsikan kepada petani, sehingga sangat murah biayanya) dan tahun 2012 bahan pembelajarannya relatif lengkap (mahal biayanya), namun dilihat hasilnya baik predikat pelaksanaannya maupun peningkatan produktivitasnya relatif sama yaitu tidak berbeda nyata, namun cenderung pelaksanaan demfarm tahun 2011 lebih baik (terdapat 14,28% berpredikat sangat baik).

Keberhasilan pelaksanaan demfarm baik tahun 2011 maupun tahun 2012, nampaknya disebabkan karena pelaksanaannya memperhatikan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi perihal : calon lokasi, calon petani dan calon kelompok tani pelaksana, serta penerapan teknologi sesuai anjuran, yang dikawal oleh penyuluh pertanian; dimana syarat adanya penyuluh pertanian dilokasi pelaksanaan demfarm merupakan salah satu syarat yang harus diperhatikan. Dari aspek jenis bahan pembelajaran, nampaknya perlu disesuaikan dengan jenis teknologi yang akan diadopsikan /diajarkan kepada petani, dan menurut penulis bahwa tidak perlu seluruh sarana produksi dalam proses produksi tsb disediakan oleh proyek, selain lebih meningkatkan daya guna, hal ini penting agar para petani tidak dibiasakan selalu tergantung pada kegiatan proyek, selain itu akan meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani.

Dilihat dari aspek bantuan sarana produksi yang mahal tersebut dapat dioptimalkan, menjadi luasan demfarm yang semakin luas (atau dapat lebih banyak melibatkan anggota kelompok tani) yaitu dari 1,5 ha per unit demfarm (pola tahun 2012), dan akan dapat menjadi lebih 4–5 ha (lebih banyak dapat melibatkan anggota kelompok tani).

Tabel 8. *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	Mean Difference	Std. Error Difference
Beda Produksi	Equal var. assumed	.866	.361	247.14 kg	161.43 kg
Pelaksanaan	Equal var. assumed	3.826	.061	2.21	1.26

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan sikap petani terhadap teknologi baru, perlu dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan menerapkan metoda penyuluhan yang baik/sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani; kalau kita cermati kegagalan penyuluhan pertanian masa lalu antara lain disebabkan oleh cara kita dalam penyampaian materi penyuluhan yang tidak menggunakan media penyuluhan yang baik dan benar.

Beberapa yang nampaknya perlu dilakukan sebagai variabel penilaian terhadap keberhasilan penggunaan metoda demonstrasi antara lain :

- Aspek penempatan/pemilihan lokasi yang tepat
- Aspek penetapan kelompok tani,
- Aspek petaninya sebagai pemeran utama dalam berusaha tani, sebagai teladan, sebagai pengambil keputusan dan sebagai pemimpin dalam kegiatan penyuluhan pertanian
- Aspek teknologi, yaitu teknologi yang menjadi faktor penentu dalam peningkatan produksi /pendapatan

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian/pemberdayaan petani, penggunaan metoda penyuluhan berbentuk Demonstrasi nampaknya perlu dijadikan SOP dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian, dengan tetap mengkombinasikan dengan metoda lainnya; lokasi demonstrasi sekaligus sebagai tempat untuk proses belajar petani dan penyuluh pertanian itu sendiri, dan sebagai *perekat* hubungan penyuluh pertanian dan petani sekaligus sebagai laboratorium lapangan dalam kegiatan *kajiterap*.

Penyuluh pertanian bersama petani secara partisipatif, diwilayah kerjanya harus mampu menetapkan impact point diwilayah kerja masing-masing. Dalam rangka pemberdayaan petani dengan menggunakan metoda demfarm, bahan pembelajaran yang perlu disiapkan terutama adalah bahan yang terkait langsung dengan impact point tersebut, sehingga dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Petani Melalui Demfarm*. Badan PSDM, Kementan 2011. Jakarta.
- Anonim. 2013. *Pedoman Teknis SLPTT Padi dan Jagung tahun 2013*. Kementerian Pertanian, Dirjenta. Jakarta.

- Anonim. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Demonstrasi Farming (demfarm) Pemupukan Hayati pada Tanaman Padi Sawah Di wilayah BPP Model*. Bakorluh Provinsi Lampung.
- Anonim. 2011. *Laporan Pelaksanaan Demfarm 2011*. Bakorluh Provinsi Lampung.
- Anonim. 2012. *Laporan Pelaksanaan Demfarm 2012*. Bakorluh Provinsi Lampung.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pengawasan dan Pendampingan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung P2BN*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No 26. 2012. *Pedoman Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Soemitro A. 1997. *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Dirjen TPH.
- Singgih S. 2003. *SPSS, Mengolah data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Komputindo. Gramedia Jakarta.
- Sudjadi. 2010. *Analisis Respons Petani, Produktivitas Dan Ekonomis Metoda SRI di Lampung Tahun 2009*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung.